

PENGARUH PROFITABILITAS, NILAI PASAR, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE

Puspo Retno

Pusporetno25@gmail.com

Heru Suprihhadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to find out and to analyze the impact of profitability, the market value, the firm size, and the leverage toward the share price of the Property and Real Estate companies which are registered in Indonesia's Stock Exchange. The independent variable of study is the profitability which is measured by the Return On Equity (ROE), the market value is measured by the Price Earning Ratio (PER), the firm size is measured by the natural logarithm from the total assets, the Leverage is measured by the Debt to Equity Ratio (DER), and the dependent variable is the share price which applies the end of year Closing Price. The type of this research is a quantitative. 47 samples are collected by applying the purposive sampling, they are the Property and Real Estate companies which are registered in Indonesia's Stock Exchange, and there are 13 qualified companies. The analysis of this research applies the multiple linear regression, the classic assumption test, the model feasibility, and the hypothesis test with SPSS version 25. The result shows that the profitability, the firm size, and the leverage give significant impact to the share price, but the market value does not impact the share price.

Keywords: profitability, market value, firm size, leverage, share price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, nilai pasar, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yaitu Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE), Nilai pasar diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), Ukuran Perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset, *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel dependen Harga Saham yang digunakan adalah *Closing Price* akhir tahun. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dimana dari 47 perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan nilai pasar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: profitabilitas, nilai pasar, ukuran perusahaan, *leverage*, harga Saham

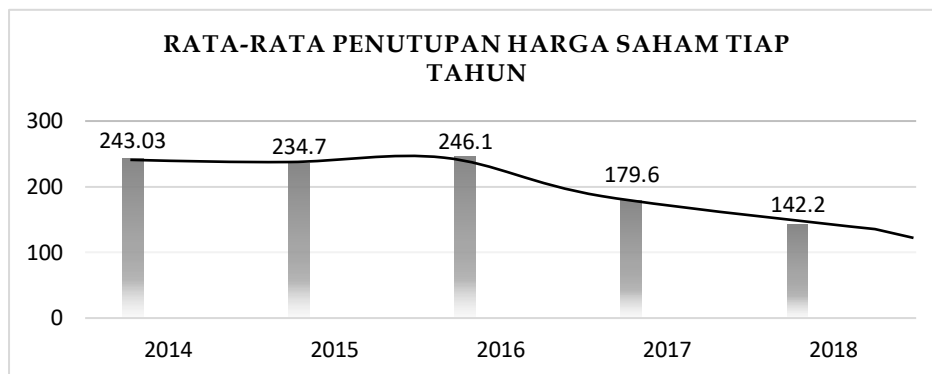
PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini ditandai dengan semakin berkembangnya dunia bisnis dan semakin meningkatnya persaingan antar perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh laba, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk mengelola fungsi-fungsi manajemen dengan baik, sehingga mampu beradaptasi pada dunia ekonomi internasional dan nasional. Persaingan perusahaan dapat di lihat dari harga saham yang dimiliki oleh setiap perusahaan yang di perdagangan di pasar modal. Harga saham penting bagi investor untuk diperhatikan sebelum memutuskan berinvestasi. Perusahaan yang memiliki harga saham tinggi akan memiliki nilai yang baik di mata investor. Namun, harga saham rendah belum tentu mencerminkan bahwa kinerja perusahaan tidak baik bagi investor. Persaingan antar perusahaan membuat perusahaan berupaya meningkatkan kreativitas dan kinerja seoptimal mungkin, sebab akan berdampak pada harga saham yang di pasarkan di pasar modal.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara. Berbagai instrumen keuangan jangka panjang diperjualbelikan di pasar modal. Pasar modal memiliki dua fungsi yaitu pertama pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, reksa dana, obligasi, dan lain-lain, kedua sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk penambahan modal kerja, pengembangan perusahaan, ekspansi dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen. Semakin berkembangnya suatu perekonomian di Indonesia tentu saja ada kaitannya dengan peranan pasar modal yang mampu mendorong percepatan pembangunan di Indonesia.

Pergerakan harga saham dapat dilihat dari kinerja emiten, apabila kinerja emiten baik maka keuntungan dari operasi perusahaan akan semakin besar. Kinerja emiten dapat dinilai dengan mengevaluasi data akuntansi berupa laporan keuangan. Tujuan utama laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang relevan bagi para pemakai untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Peningkatan harga saham dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Terdapat rasio-rasio keuangan untuk menilai keadaan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan masa mendatang. Rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham seperti profitabilitas , nilai pasar , ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Profitabilitas sendiri dinilai sangat penting bagi investor, karena rasio ini menentukan nilai saham di pasar modal. Nilai pasar yaitu rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham) guna untuk mengetahui seberapa besar keinginan investor untuk membeli saham dengan harapan akan memperoleh laba yang tinggi. Price Earning ratio digunakan untuk membandingkan harga per lembar saham terhadap laba per lembar saham. Ukuran perusahaan merupakan penentu dari keuntungan yang di peroleh setiap perusahaan. Perusahaan dengan asset yang tinggi akan menggunakan sumber daya yang tersedia sebanyak mungkin untuk menghasilkan suatu laba. Sebab itu perusahaan yang besar akan memiliki citra baik bagi pemegang saham. Bagi investor , kebijakan perusahaan akan mempengaruhi prospek cash flow di masa yang akan datang. *Leverage* merupakan ukuran hutang yang dibandingkan dengan modal sendiri. Dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Peran penting *leverage* terhadap perusahaan untuk mengukur efektivitas penggunaan hutang, jika hutang perusahaan terlalu besar maka akan berpengaruh terhadap harga saham.



Gambar 1
Rata-Rata Penutupan Harga Saham Properti Setiap Tahun
 Sumber : Data sekunder diolah, tahun 2020

Informasi dari Bisnis.com (09 Januari 2018) mengatakan bahwa Sektor *property and real estate* pada periode 2018 terakhir masih tetap mengalami pelemahan. Dampaknya, harga saham emiten properti ini terdepresiasi. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, indeks sektor *property real estate* sepanjang 2017 turun 4,31% di saat IHSG justru melonjak 19,99%. Faktor makro yang mendorong terjadinya depresiasi lanjutan salah satunya yaitu peluang peningkatan suku bunga berpotensi melemahkan sektor ini. Acuan suku bunga yang tinggi mengakibatkan suku bunga KPR juga mengalami peningkatan. Rata - rata penutupan harga saham sektor *property* setiap tahun dapat di gambarkan pada Gambar 1. Gambar 1 menunjukkan rata - rata harga saham properti setiap tahun berfluktuasi cenderung menurun. Dimulai pada tahun 2014 menunjukkan rata rata sebesar 243,03 sampai tahun 2018 angka berada pada level menurun yakni 142,2. Meskipun pada dua tahun terakhir rata-rata harga saham menurun tetapi pada tahun 2016 rata-rata harga saham sempat mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 246,1. Terjadinya penurunan harga saham di picu oleh peningkatan suku bunga BI yang menyebabkan sebagian besar emiten tidak mampu untuk membayar kewajiban sehingga penjualannya terdepresiasi dan nilai harga sahamnya pun menurun. Dampaknya laba bersih dari sektor properti sebagian besar mengalami penurunan sehingga tidak ada daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Selain itu kelebihan pasokan juga menjadi penyebab harga saham properti menurun.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2014-2018). (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai pasar terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2014-2018). (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2014-2018). (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2014-2018).

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal (Jogiyanto 2010:167). Harga saham dapat didefinisikan sebagai present value dari keuntungan yang akan diterima investor dimasa yang akan datang. Perusahaan memerlukan harga saham sebagai tolak ukur keberhasilannya. Harga saham yang tinggi akan mencerminkan citra yang baik bagi investor

sehingga *capital gain* yang dihasilkan perusahaan akan mempermudah manajemen mendapatkan dana dari luar perusahaan. Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan yang tercantum jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2018: 270-271). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012:102): (1) Faktor yang bersifat fundamental, adalah faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. (2) Faktor yang bersifat teknis, adalah faktor yang menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun kelompok. (3) Faktor sosial dan politik adalah tingkat inflasi yang terjadi akibat kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada (Harahap, 2016:304). Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Kelebihan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang tinggi. Semakin besar kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan maka semakin besar pula aset yang harus dikembalikan perusahaan. Pengembalian aset yang besar menjadi faktor ketertarikan investor untuk membeli saham. Menurut Kasmir (2017:196), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat oleh dari laba yang dihasilkan atas penjualan dan pendapatan investasi.

Nilai Pasar

Harahap (2016:310) menyatakan bahwa Nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan situasi/keadaan perusahaan di pasar modal. Rasio nilai pasar membantu investor dalam menganalisis keputusan investasinya. Rasio ini bergantung pada data keuangan, seperti harga pasar saham perusahaan. Nilai pasar menandakan sejumlah rupiah yang dibayarkan investor untuk memperoleh laba perusahaan. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012: 70), pengertian nilai pasar yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kondisi pasar saham pada periode tertentu. Melalui rasio pasar investor dapat menilai kinerja perusahaan. nilai pasar adalah rasio untuk mengukur laba yang akan didapatkan pemegang saham atas investasinya di pasar modal. Investor yang rasional cenderung memilih laba yang tinggi dengan harga saham yang rendah. Sebaliknya, investor yang berani menanggung risiko akan mengambil harga yang tinggi dengan keuntungan yang lebih besar.

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houstoun (2010:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Sedangkan menurut Hery (2017:11) ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan dimana dapat diklasifikasikan dengan menggunakan total aset. ukuran perusahaan dilihat dari besar kecilnya nilai penjualan, nilai ekuitas, atau nilai total aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan, karena perusahaan yang memiliki prospek yang besar didunia bisnis mempunyai pandangan lebih jauh, daripada perusahaan yang belum memiliki prospek yang besar dalam dunia bisnis, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan.

Leverage

Menurut Harahap (2016:306) leverage merupakan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya / modal. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Leverage atau Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Dwi Prastowo 2015:79). Rasio ini dapat mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal sendiri. rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur hutang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki daripada menggunakan pinjaman dari pihak eksternal.

Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini: (1) Darmawan & Ashari (2018) menyatakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Nilai pasar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (2) Topowijoyono & dicky (2018) menyatakan bahwa Nilai pasar dan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) Pujo G (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (4) Dul muld (2013) menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (5) Decly Natalia *et al* (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual menunjukkan hubungan antara variabel dependen yaitu harga saham dengan variabel independen yaitu profitabilitas, nilai pasar, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Variabel independen berfungsi mempengaruhi variabel dependen. Harga saham akan bermakna ketika mampu dijelaskan oleh profitabilitas, nilai pasar, ukuran perusahaan dan *leverage*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan ataupun investasi (Irham Fahmi, 2012:135). Semakin tinggi profitabilitas menggambarkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laba yang tinggi, tentunya juga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi.

H_1 = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh nilai pasar terhadap harga saham

Menurut Irham Fahmi (2015:82) Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan citra perusahaan di mata investor. Citra yang baik dapat membuat investor membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di bursa.

H_2 = Nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap harga saham

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aktiva/total harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono 2015:254). Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang terlihat dalam total aktiva. Perusahaan dengan ukuran besar akan lebih muda memperoleh akses pendanaan dari luar karena perusahaan dengan ukuran besar dinilai lebih besar untuk bertahan dalam industri. Perusahaan dengan aset yang besar dinilai mampu menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Investor akan merespons positif sehingga nilai saham akan meningkat.

H_3 = Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Leverage terhadap harga saham

Leverage yaitu rasio yang membandingkan hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Harahap (2016:306) leverage merupakan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang. Tingkat hutang yang tinggi menandakan perusahaan tidak mampu membayar hutang sehingga akan berdampak pada kinerja penjualan. Penjualan yang kurang baik akan berdampak pada keuntungan yang didapat sehingga akan mempengaruhi harga saham.

H_4 = *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Gambaran Populasi Penelitian

Gambaran populasi adalah perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Menggunakan dasar laporan keuangan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan IDN Financial. Populasi dari perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI sebanyak 47 perusahaan. Tetapi, dikarenakannya terbatasnya waktu, tenaga, dan adanya kriteria tertentu, maka perusahaan yang diteliti adalah 13 perusahaan *Property and Real Estate*.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive-sampling yang didasarkan pada karakteristik yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria yang digunakan sebagai berikut: (1) Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. (2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan lengkap yang telah diaudit yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. (3) Perusahaan *property and real estate* yang memiliki laba positif pada periode 2014 sampai dengan 2018. (4) Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar lebih dari 20 tahun di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1
Teknik Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.	47
2.	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap dan tidak diaudit secara berturut-turut tahun 2014-2018.	(9)
3.	Perusahaan properti yang memiliki laba negatif.	(12)
4.	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak terdaftar lebih dari 20 tahun di Bursa Efek Indonesia.	(13)
JUMLAH SAMPEL		13

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2020

Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu sumber data yang diberikan secara tidak langsung pada pengumpulan data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017:137). Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan perusahaan *Property and Real Estate* periode 2014-2018 yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, nilai pasar, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Sedangkan variabel dependen yang dipilih adalah harga saham. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan:

Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Harga Saham (HS)

Harga saham adalah *present value* dari keuntungan yang akan diterima investor dimasa yang akan datang. Perusahaan *Property and Real Estate* memerlukan harga saham sebagai tolak ukur keberhasilannya. Harga saham yang tinggi akan mencerminkan citra yang baik bagi investor sehingga *capital gain* yang dihasilkan perusahaan akan mempermudah manajemen mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham yang digunakan yakni berdasarkan *Closing Price* akhir tahun perusahaan *property and Real Estate*.

Variabel bebas (*Independent Variable*)

Profitabilitas (Pr)

Profitabilitas adalah rasio yang menandakan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan *Property and Real Estate* untuk dibagikan kepada pemegang saham serta untuk

memenuhi kewajiban perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROE (*Return on Equity*). Alasan ROE digunakan untuk mengukur profitabilitas karena untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan ekuitas yang dimiliki. Secara otomatis ROE dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak} \times 100}{\text{Modal}}$$

Nilai Pasar (NP)

Nilai pasar adalah rasio yang menunjukkan kondisi perusahaan *Property and Real Estate* dalam pasar modal. Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai pasar adalah PER (*Price Earning Ratio*). Alasan PER digunakan untuk mengukur Nilai pasar yakni PER mampu mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan *value market* di atas biaya investasi. Secara otomatis PER dirumuskan sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Ukuran Perusahaan (UP)

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan *Property and Real Estate* yang terlihat berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Karena total aset bernilai besar, maka disederhanakan dengan logaritma natural. Alasan digunakan Log Toatal Aktiva dikarenakan untuk meminimalkan kapitalisasi pasar dalam jumlah yang besar. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

Leverage (Lv)

Leverage adalah kemampuan perusahaan *Property and Real Estate* untuk melunasi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Indikator *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). Alasan DER digunakan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan hutang dibandingkan jaminan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Secara otomatis DER dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis regresi Linier berganda dapat disajikan pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficient^a

	<u>Unstandardized Coefficient</u>			
	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	24.186.634	9.706.545	2.492	.015
Pr	115.343	36.029	3.201	.002
Np	15.415	17.622	.875	.385
Up	-762.037	325.044	-2.344	.022
Lv	-1.164.777	530.078	-2.197	.032

Dependent Variable : HS

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2021

Persamaan koefisien regresi berganda yang diperoleh dari hasil pengujian linier berganda sebagai berikut :

$$HS = 24186.634 + 115.343 Pr + 15.415 Np - 762.037 Up - 1164.777 Lv + e$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

Pr = Profitabilitas

NP = Nilai Pasar

UP = Ukuran Perusahaan

Lv = *Leverage*

ε = eror

Persamaan regresi dapat diuraikan sebagai berikut: Nilai konstanta (α) sebesar 24186.634 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan jika profitabilitas, nilai pasar, ukuran perusahaan, dan *leverage* tetap atau konstan, maka harga saham akan naik. (2) Nilai koefisien profitabilitas sebesar 115.343 yang bernilai positif, hal ini menunjukkan jika profitabilitas meningkat maka harga saham meningkat, demikian pula sebaliknya jika profitabilitas menurun maka harga saham menurun. (3) Nilai koefisien nilai pasar sebesar 15.415 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan apabila nilai pasar meningkat maka harga saham akan meningkat, demikian pula sebaliknya apabila nilai pasar menurun maka harga saham menurun. (4) Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -762.037 yang bernilai negatif. Hal ini menunjukkan apabila tingkat ukuran perusahaan meningkat maka harga saham menurun, demikian pula sebaliknya apabila tingkat ukuran perusahaan menurun maka harga saham akan meningkat. (5) Nilai koefisien *leverage* sebesar -1164.777 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan jika tingkat *leverage* meningkat maka harga saham akan menurun, demikian pula sebaliknya apabila *leverage* menurun maka harga saham akan meningkat.

Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal yang berarti memenuhi uji asumsi klasik. Metode lain yang digunakan untuk pengujian normalitas adalah melihat hasil uji normalitas grafik *normal probability* P-Plot. Pada grafik P-Plot menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal berarti data berdistribusi normal dan memenuhi uji asumsi klasik. Semua metode yang digunakan untuk mengkaji normalitas data menunjukkan hasil yang konsisten dan sesuai kriteria bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas diantara variabel profitabilitas, nilai pasar, ukuran perusahaan dan *leverage* dari model regresi yang telah dibuat menunjukkan layak atau baik untuk digunakan. Model regresi dikatakan layak dan baik jika terbebas dari multikolinieritas menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas, karena nilai VIF untuk variabel Profitabilitas (Pr) sebesar 1.307, Nilai pasar (NP) sebesar 1.390, Ukuran perusahaan (UP) sebesar 1.264, dan *Leverage* (Lv) sebesar 1.586. Dengan demikian semua model regresi yang diajukan tidak menunjukkan terjadinya gejala multikolinieritas karena $VIF < 10$.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas variabel residual yang menunjukkan bahwa model regresi yang dibuat telah layak dan baik digunakan karena uji heteroskedastisitas terpenuhi dan sesuai dengan ketentuan layaknya suatu variabel residual terbebas dari heteroskedastisitas yaitu data atau titik-titik dalam grafik *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu.

Uji Autokorelasi

Pengujian DW terletak antara -2 sampai 2, tidak terjadi autokorelasi. Maka dari penelitian ini menunjukkan hasil uji autokorelasi nilai DW sebesar 0,982, nilai DW dari tabel autokorelasi sebesar 0,982 yang berarti nilai tersebut berada diantara -2 sampai 2 yaitu tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini. Sebab uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Hasil Uji Kelayakan model disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Uji F
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	129.623.668.466	4	32.405.917.117	7.352	.000b
Residual	264.482.133.780	60	4.408.035.563		
Total	394.105.802.246	64			

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2021

Hasil pengujian kelayakan model dengan uji F pada Tabel 3 menunjukkan nilai uji F sebesar 7.352 dengan signifikansi F sebesar 0,000. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi yang telah dibuat dalam penelitian ini baik dan layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil analisis uji koefisien Determinasi disajikan pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	.329	.284	2099.532

- a. **Dependent Variable: HS**
b. **Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2021**

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0.329. Angka tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, nilai pasar, ukuran perusahaan dan *leverage* dapat menjelaskan harga saham sebesar 32,9% dan sisanya 67,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis dapat disajikan pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients

		t	Sig.	Keterangan
1	PR	3.201	.002	Signifikan
	NP	0.875	.385	Tidak Signifikan
	UP	-2.344	.022	Signifikan
	LV	-2.197	.032	Signifikan

- Dependent Variable: HS**
Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2021

Hasil uji hipotesis perhitungan nilai t dan tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* dengan nilai t sebesar 3.201 dan signifikan sebesar 0,002. Nilai t signifikan tersebut menunjukkan kurang dari taraf probabilitasnya yaitu 0,05 atau $0,002 < 0,05$ yang berarti hipotesis penelitian yakni profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah terbukti dan diterima. (2) Nilai pasar yang diukur dengan *price earning ratio* menunjukkan nilai t sebesar 0.875 dan tingkat signifikansi sebesar $0,385 > 0,05$ yang berarti hipotesis penelitian yakni Nilai Pasar berpengaruh signifikan terhadap Harga saham tidak terbukti dan ditolak. (3) Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma total aset menunjukkan nilai t sebesar -2.344 dan tingkat signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ yang berarti hipotesis penelitian yakni Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga

saham adalah terbukti dan diterima. (4) *Leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* menunjukkan nilai t sebesar -2,197 dan tingkat signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$ yang berarti hipotesis penelitian yakni *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah terbukti dan diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menyebabkan investor atau penanam modal lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya dan semakin tinggi profitabilitas maka harga saham juga akan meningkat, sebaliknya jika profitabilitas semakin rendah maka menyebabkan harga saham menurun. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Brigham dan Houston (2014:184) tentang *signalling theory* yang berarti suatu tindakan dalam memberikan arahan pada investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan masa mendatang. Laba yang tinggi mengindikasikan harapan yang baik bagi suatu perusahaan di pasar modal karena perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Sehingga profitabilitas digunakan sebagai sinyal kepada investor bahwa ketika profitabilitas perusahaan meningkat artinya perusahaan memiliki rencana dan prospek yang bagus untuk masa depan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan AD (2018), Jolie D. *et al* (2013) 1, Declly Natalia *et al.* (2020), Dicky Hidayat dan Topowijoyona (2018), Rahmadewi dan Abudanti (2018), Rescyana P (2012), Alamsyah (2019) dan Robiyanto (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh Dul Muld (2013) menyatakan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Nilai Pasar Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Pasar yang diukur dengan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan terhadap harga saham namun bernilai positif. Artinya hubungan antara *price earning ratio* dengan harga saham berbanding lurus, bahwa setiap peningkatan satu unit *price earning ratio* akan meningkatkan harga saham dan sebaliknya. Bagi investor nilai PER tidak termasuk sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan saat berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa pasar belum mampu mempengaruhi minat investor dalam memutuskan untuk menanamkan saham pada perusahaan. Investor mungkin juga tidak melihat besar kecilnya suatu *Price Earning* karena kuatnya struktur keuangan yang dimiliki oleh sektor *property and real estate* dari sisi modal, aset, laba dan didukung oleh pengelolaan manajemen secara efektif dan efisien. Investor juga melihat seberapa rutin perusahaan *Property and Real Estate* membagikan deviden kepada para pemegang sahamnya. Sehingga membuat harga saham emiten ini tidak bergantung pada nilai jual per lembar sahamnya. Seorang investor tidak mungkin memperoleh return melebihi return pasar tanpa menanggung risiko lebih. Sebab itu, Nilai pasar tidak dapat digunakan untuk memprediksi atau memperkirakan tinggi rendahnya harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti Darmawan AD (2018), Alamsyah (2019) dan Sha (2017) menyatakan bahwa nilai pasar berpengaruh tidak

signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Dicky Hidayat dan Topowijoyona (2018), Rahmadewi & Abudanti (2018) dan Antono *et al* (2016) menyatakan bahwa nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap harga saham

Hasil penelitian Indonesia bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma total aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan besar dinilai memiliki kekuatan dalam tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Agus Sartono (2010:249) ukuran perusahaan merupakan perusahaan yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Namun, semakin besar ukuran perusahaan dapat berpotensi menurun terhadap harga saham. Dalam artian jika ukuran perusahaan semakin besar dapat memicu ketidakefisienan produktivitas perusahaan yang akan berdampak pada ketidakefisienan dalam menghasilkan keuntungan. Investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut tidak menjalankan prospek kerja dengan baik sehingga tidak ada ketertarikan untuk menanamkan sahamnya dan harga saham akan menurun. Karena ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham maka dapat diartikan variabel ukuran perusahaan dapat dijadikan penentu harga saham, dikarenakan investor melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan perusahaan saat ini dalam menghasilkan profit tidak selalu membutuhkan ukuran perusahaan yang besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zaki (2017), Pujo G (2014), Murniati (2018), Alamsyah (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh Declly Natalia (2020) dan Jolie D *et al* (2013) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Leverage terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage yang diukur dengan *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Brigham dan Houston (2010:140) Harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang. Hutang yang terlalu tinggi mengindikasikan perusahaan kurang baik dalam mengelola keuangannya sehingga akan berdampak pada harga sahamnya. Rasio ini dapat mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal sendiri. Penggunaan hutang yang berlebihan cenderung mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pihak ketiga untuk menyelesaikan kewajibannya. Berdasarkan jenis usaha dari *properti dan real estate*, penggunaan hutang dianggap relevan karena dengan penggunaan hutang maka kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan. Akan tetapi perusahaan harus mampu menjaga nilai hutang agar tidak terlalu tinggi, karena bagaimanapun hutang yang terlalu tinggi membuat investor tidak ingin terlibat risiko beban utang pada perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Darmawan AD (2018), Dicky Hidayat dan Topowijoyona (2018), Menon (2016) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian oleh Pujo G (2014), Dul Muld (2013), Zaki *et al.* (2017), Dicky Hidayat & Topowijoyona (2018), Declly Natalia *et al.* (2020), Olivia Christina and

Robiyanto (2018), Murniati (2018) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS) pada perusahaan *Property and Real Esatate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Nilai pasar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham (HS) pada perusahaan *Property and Real Esatate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS) pada perusahaan *Property and Real Esatate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS) pada perusahaan *Property and Real Esatate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Periode pengamatan penelitian ini hanya 5 tahun, yaitu 2014-2018, sehingga tidak mampu mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. (2) Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel tidak terikat yang mempengaruhi Harga saham dan variabel tersebut diukur dengan satu ukuran saja. Profitabilitas diukur dengan *Return on Equity*, Nilai pasar diukur dengan *Price Earning Ratio*, Ukuran perusahaan diukur dengan Ln Total Aset, dan *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio*.

Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi Investor sebaiknya memilih saham dengan memperhatikan terlebih dahulu kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan perkembangan harga saham di IDX sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan berinvestasi yang tepat. (2) Perusahaan *Properti and Real Estate* sebaiknya memperhatikan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* karena didalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga tidak terjadi risiko terlalu besar untuk meningkatkan minat investor dalam membeli saham, yang akan berdampak pada naik turunnya harga saham. (3) Bagi Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, Nilai pasar, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* agar pada penelitian selanjutnya diperoleh hasil yang lebih komprehensif. (4) Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan Tingkat *Price Earning Ratio* yang berlaku agar tidak mempengaruhi harga saham yang tercermin pada pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2010. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta

- 2018. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempatbelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmaji, Tjiptono dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi, Teori, dan Soal-Jawab*. Cetakan Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab*. Cetakan keenam. Alfabeta. Bandung
- Gunarso, P. 2014. Laba akuntansi, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham di bursa efek indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(1).
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- 2015. *Teori Perfotofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Prehensive Edition*. Cetakan pertama. PT. Grasindo. Jakarta.
- 2017. *Analisis Laporan eKeuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Cetakan Kedua. PT. Grasindo. Jakarta.
- Hidayat, D., & Topowijono, T. 2018. PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(1), 36-44.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Natalia, D., Manurung, D. N., & Nduru, F. 2020. Pengaruh *Return On Equity, Debt Equity Ratio, Current Ratio Dan Firm Size* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di BEI). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 472-492.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Tiga. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Pratikno, D. 2009. Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, SBI, dan Indeks Dow Jones Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia.:*Thesis*. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Putranto, A. D., & Darmawan, A. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), 100-109.
- Raharjo, Daniarto, and Dul Muid. "Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Rasio Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 2, no. 2, 2013, pp. 444-454.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan 25. Alfabeta. Bandung.
- 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan 26. Alfabeta. Bandung.